

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN
INTERN, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA BANK SWASTA DI KOTA PEKANBARU)**

Oleh :
Figna Frilia
Pembimbing :Restu Agusti dan Enni Savitri

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: fignafrilia@yahoo.com

*Effect of asymmetry of information, the system of internal control and compliance
compensation to the tendency of accounting fraud*

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the influence of information asymmetry Effect, Internal Controls, and Conformity Compensation Against the tendency of accounting fraud (Empirical Study on Private Bank in the city of Pekanbaru). The population in this research is the banking companies in the city of Pekanbaru in the period 2014 to the characteristics of banks that have not yet incoming the stock exchange. The sampling method in this research using the census method that looked at all objects studied by administering questionnaires as many as 3 people for each bank, assuming 1 for the marketing of credit, 1 for the internal control division, and 1 for staff / employees of the accounting division. Stastical methods used to test the research hypothesis is multiple regression using SPSS 17 software. The results of this research shows that information asymmetry has significant effect on tendency of accounting fraud. Internal Control System has not significant effect on tendency of accounting fraud. Conformity compensation has significant effect on tendency of accounting fraud.

Keywords: asymmetry of information, internal control, conformity compensation, the tendency of accounting fraud

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan

kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2006 dalam Rahmawati, 2012).

Saat ini perbankan Indonesia mengalami ketidakpercayaan dari masyarakat. Sebagai pusat perputaran keuangan, yang berasal dari dunia usaha maupun kegiatan

publik, perbankan sangat rentan terhadap penyalahgunaan kewenangan ataupun tindakan kecurangan.

Kasus kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian di beberapa sektor. Kecurangan akuntansi menimbulkan dampak dan konsekuensi yang tidak dapat dihindarkan sehingga perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan atas kecurangan akuntansi tersebut.. Pada sektor swasta kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank.

Menurut Harin Bisnis Indonesia total kerugian yang harus ditanggung negara akibat aksi kejahatan perbankan ini mencapai Rp 202,3 miliar. Data Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) juga menunjukkan, penipuan adalah modus yang mendominasi kasus-kasus kejahatan di dunia perbankan.

Arens (2004) menyatakan bahwa kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Kecurangan akuntansi merupakan kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan pribadi yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan.

Anthony dan Govindarajan (2005), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi

perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut asimetri informasi.

Untuk mencegah atau meminimalisir tindakan kecurangan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan sistem pengendalian intern yang handal. Lemahnya pengendalian intern akan membukakan pintu untuk melakukan kecurangan.

Menurut Fauwzi (2011) kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi diharapkan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi dan tidak melakukan perilaku yang tidak etis serta kecenderungan berlaku curang dalam akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai “Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi, sistem pengendalian intern dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank swasta di kota Pekanbaru”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh asimetri informasi, sistem pengendalian intern dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank swasta di kota Pekanbaru”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut IAI dalam standar profesional akuntan publik (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak penelitian yang telah menguji faktor-faktor tersebut dan hasilnya belum konsisten. Penelitian ini menguji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi Kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (wilopo, 2006). Sedangkan menurut Kusumastuti (2012) asimetri

informasi (*information asymmetry*) yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

Sistem Pengendalian Intern

menurut Krismiaji (2010) pengertian pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Pengendalian Internal merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi.

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi dan Puradiredja, 1998 dalam Fawzi, 2011). Sistem pengendalian yang efektif diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku tidak etis yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi.

Pengendalian Intern Perusahaan Perbankan

Menurut Suhardjono (2006) untuk mendapatkan fungsi yang baik, pengendalian intern pada perusahaan perbankan dilakukan berlapis-lapis, antara lain:

1. Pengendalian internal melalui sistem.
2. Pengendalian internal melalui prosedur.

Kesesuaian Kompensasi

Menurut Hariandja (2002) Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, hari raya, uang makan dll.

Bagi perusahaan, kompensasi memiliki arti penting karena kompensasi mencerminkan upaya organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan pegawainya.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis asimetri informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Anthony dan Govindarajan (2005), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut asimetri informasi.

Dengan adanya asimetri informasi maka kesempatan pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi yang dapat

merugikan perusahaan akan semakin besar. Manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermafaat bagi mereka guna memperoleh bonus yang tinggi ataupun mempertahankan jabatannya.

$H_1 =$ Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecurangan Akuntansi

Elder, Beasley, Arens (2011) Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan manajemen.

Pada dasarnya kecurangan terjadi karena adanya kesempatan. Untuk mencegah atau meminimalisir tindakan kecurangan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan sistem pengendalian intern yang handal. Lemahnya pengendalian intern akan membukakan pintu untuk melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2009) yang menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

$H_2 =$ Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Menurut Amin (2009) dalam zilmy (2013), salah satu faktor penyebab kecurangan akuntansi adalah insentif untuk melakukan kecurangan yaitu adanya porsi yang tidak signifikan dari kompensasi.

Pemberian kompensasi terhadap karyawan dapat mengarah kepada perlakuan yang tidak semestinya terhadap kas. Seorang karyawan yang memiliki masalah keuangan bisa menyalahgunakan kas atau uang yang ada di tangannya. Jika seseorang mempersepsikan bahwa terdapat ketidakadilan mengenai gaji atau kompensasi yang seharusnya didapatkan maka akan mendorong orang tersebut melakukan kecurangan.

H_3 = Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan perbankan yang berada di Kota Pekanbaru pada periode tahun 2014 dengan karakteristik perbankan yang belum Tbk atau belum masuk bursa saham yaitu berjumlah 18 Bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 orang dengan pembagian 3 orang untuk setiap bank.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah data primer,. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Definisi Operasional dan pengukurannya Kecenderungan kecurangan Akuntansi

Zainal (2013) Kecurangan akuntansi adalah suatu perbuatan manipulasi yang sengaja dilakukan oleh orang yang memiliki

kepentingan di dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Indikator disini yaitu tipologi fraud berdasarkan perbuatan seperti penyimpangan atas aset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi. Dengan instrument yang dikembangkan Herman (2013).

Asimetri informasi

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidak selarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo,2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri dari sepuluh item pertanyaan yang dikembangkan oleh zainal (2013) dan wilopo (2006). Variabel ini diukur dengan indikator : Informasi yang dimiliki bawahan, Dalam pertanggungjawaban kinerja bawahan, bawahan lebih mengetahuinya dengan baik dibandingkan atasnya, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern

Menurut Mulyadi (2001) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Indikator disini yaitu dilihat dari pengendalian intern yang diterapkan oleh bank Pengukuran ini memiliki sembilan item pertanyaan yang diadopsi dari

kuisisioner yang dikembangkan Herman (2013).

Kesesuaian kompensasi

Kompensasi dapat diartikan sebagai pemberian pihak perusahaan/badan hukum kepada seseorang atas jasa yang diberikannya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi, bonus, asuransi ataupun uang liburan (Moningka, 2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Variabel ini diukur dengan indikator Kompensasi keuangan, Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, Promosi, Penyelesaian tugas, Pencapaian sasaran dan Pengembangan pribadi, upah dan tunjangan. Kesesuaian kompensasi memiliki sepuluh item pertanyaan

dan diukur dengan pengembangan instrumen yang dikembangkan peneliti dari Gibson (1997) dalam wilopo (2006) dan zainal (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Pekanbaru yang terdaftar di Bank Indonesia cabang Pekanbaru tahun 2014 dengan karakteristik perbankan yang belum Tbk atau belum masuk bursa saham yaitu 18 Bank.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis data dilakukan terhadap 40 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	40	2.40	4.40	3.6200	.49417
Pengendalian Intern	40	2.40	4.70	3.8650	.47043
Kesesuaian Kompensasi	40	2.80	4.70	4.0775	.47474
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	40	2.90	4.80	3.5900	.48400
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil tersebut, rata-rata responden menyatakan bahwa asimetri informasi, pengendalian intern, kesesuaian kompensasi secara umum yang terjadi cukup tinggi dengan kisaran skor 3,6200–4,0775. Sedangkan untuk kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi cukup rendah dengan skor 3,5900.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan persamaan $N - 2 = 40 - 2 = 38 = 0,312$. diketahui dari hasil uji validitas nilai r hitung

seluruh item pernyataan variabel > 0,312. Artinya adalah bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Standar Koefisien Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Asimetri Informasi	0,6	0,891	Reliabel
2	Pengendalian Intern	0,6	0,923	Reliabel
3	Kesesuaian Kompensasi	0,6	0,916	Reliabel
4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,6	0,915	Reliabel

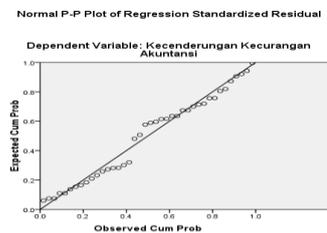
Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui nilai reliabilitas seluruh variabel $\geq 0,6$, Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliable atau dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dapat diartikan bahwa model penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Asimetri Informasi	.830	1.205
	Pengendalian Intern	.889	1.125
	Kesesuaian Kompensasi	.798	1.253

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar <5. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik

adalah tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Dan dari pengolahan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.681	.27338	1.951

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Intern, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

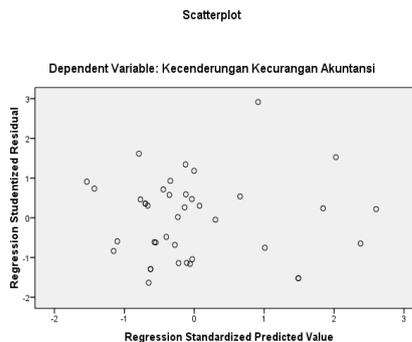
Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,951. Karena nilai DW terletak antara -2 dan 2 , maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik

adalah bebas dari heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa data tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk

melihat pengaruh pengaruh asimetri informasi, sistem pengendalian intern dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4.767	.715	
Asimetri Informasi	.408	.097	.416
Pengendalian Intern	-.106	.099	-.103
Kesesuaian Kompensasi	-.550	.103	-.539

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$KKA = 4,767 + 0,408 AI - 0,106 PI - 0,550 KK + e$$

Hasil Pengujian Goodness of Fit

Kemudian untuk menilai kelayakan model regresi perlu dilakukan pengujian Goodness of fit dengan melakukan uji F. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Goodness of Fit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.446	3	2.149	28.749	.000 ^a
	Residual	2.690	36	.075		
	Total	9.136	39			

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Intern, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari Tabel 4.6 diatas diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka berarti terdapat perbedaan signifikan antara model regresi dengan nilai observasinya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi dinyatakan baik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010). Nilai R-Square ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.681	.27338	1.951

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Intern, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat besar nilai *adjusted R²* sebesar 0,681. Hal ini berarti 68,1% kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh asimetri informasi, sistem pengendalian intern dan kesesuaian kompensasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.767	.715		6.666	.000
	Asimetri Informasi	.408	.097	.416	4.191	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari Tabel 4.8 diatas diketahui nilai t hitung sebesar 4,191 dan signifikansi 0,000. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 40 - 3 - 1$; $0,05/2 = 36$; $0,025 = -2,028/ 2,028$. Dan diketahui bahwa t hitung (4,191) > t tabel (2,028) dan signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Artinya asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian hipotesis kedua sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.767	.715		6.666	.000
	Pengendalian intern	-.106	.099	-.103	-1.078	.288

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari Tabel 4.12 diatas diketahui nilai t hitung sebesar -1,078 dan signifikansi 0,288. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 40 - 3 - 1$; $0,05/2 = 36$; $0,025 = -2,028/ 2,028$. Dan diketahui bahwa -t tabel (-2,028) < t hitung (-1,078) < t tabel

(2,028) dan signifikansi (0,288) > 0,05. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga
Berdasarkan pengujian yang

dilakukan, diperoleh hasil pengujian hipotesis ketiga sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.767	.715		6.666	.000
	Kesesuaian Kompensasi	-.550	.103	-.539	-5.326	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari Tabel 4.10 diatas diketahui nilai t hitung sebesar $-5,326$ dan signifikansi $0,00$. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 40 - 3 - 1$; $0,05/2 = 36$; $0,025 = -2,028/2,028$. Dan diketahui bahwa t hitung $(-5,326) < -t$ tabel $(-2,028)$ dan signifikansi $(0,000) < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi asimetri informasi maka kecederungan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat. Sebaliknya

semakin rendah asimetri informasi maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menemukan bahwa asimeri infromasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Dengan adanya asimetri informasi maka kesempatan pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi yang dapat merugikan perusahaan akan semakin besar.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil yang diperoleh diketahui

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh moningka (2007) yang menemukan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan ritel di kota Manado, Tomohon dan Bitung.

Pada dasarnya kecurangan terjadi karena adanya kesempatan, semakin besar peluang kesempatan untuk melakukan kecurangan maka semakin sering pula kecurangan yang akan terjadi. Lemahnya pengendalian intern akan membukakan pintu untuk melakukan kecurangan. sistem pengendalian intern yang lemah, membuat seseorang tidak takut untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, karena tindakan yang mereka lakukan tidak terdeteksi oleh siapapun dan sebaliknya

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Sebaliknya semakin rendah kesesuaian kompensasi maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2013) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Salah satu faktor penyebab kecurangan akuntansi adalah insentif untuk melakukan kecurangan yaitu

adanya porsi yang tidak signifikan dari kompensasi. Pemberian kompensasi kepada karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan atau melakukan kecurangan.

PENUTUP Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai “pengaruh asimetri informasi, pengendalian intern dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada bank swasta di kota Pekanbaru)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank swasta di Kota Pekanbaru. Dengan demikian maka hipotesis diterima.
2. Pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank swasta di kota Pekanbaru. Dengan demikian maka hipotesis.
3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank swasta di Kota Pekanbaru.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada lembaga-lembaga keuangan lainnya. Hal ini disebabkan kondisi di beberapa perusahaan berbeda satu sama lain.
2. Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari pihak responden. Responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya.
3. Data penelitian hanya dilakukan pada pertanyaan yang sifatnya tertutup, sehingga peneliti tidak mendapat argumen secara langsung dan detail dari responden secara keseluruhan.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk itu hasil ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan.
2. Responden menilai pertanyaan yang diajukan peneliti terlalu sensitif, sehingga peneliti menilai jawaban yang diberikan responden tidak sebenarnya. Untuk itu diperlukan metode lain dalam pengumpulan data yang dapat menghindari kecemasan responden terhadap pernyataan yang mereka berikan.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode wawancara serta angket terbuka dalam penelitian, agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu juga perlu menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, Mf Arrozi. 2014.” *Perilaku Etis Akuntan Manajemen Dalam Penyusunan Laporan Keuangan*”. *jurnal*. Jakarta : Universitas Esa Unggul Jakarta
- Anthony, N Robert dan Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control System* buku 2. Salemba empat: Jakarta.
- Arens, Alura.A. 2003. *Auditing dan Layanan Verifikasi*. Gramedia: jakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, William C. Raymond, Johson Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Erlangga: Jakarta.
- Christofel, Rendy. 2010.”Moderasi Pengendalian Internal pada Hubungan Pengaruh Keadilan Organisasional terhadap Tingkat Kecurangan (*Fraud*). *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP
- Devi, Novita Sari. 2011. *Pengaruh Kompensasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap*

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang)*. FE UNP : Padang.
- Dwi Sudaryati. 2009. 'Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Auditor Internal dalam Mendukung Good Corporate Governance', www.umk.ac.id/jurnal.
- Fauwzi, Muhammad Glifandi Hari. 2011. "Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Fransiskus Eduardus Dorames, 2006, 'Keadilan Organisasional dan Intensitas Turnover Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia', *JurnalMAKSI*, Vol. 6, No. 2: 187-202.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariandja, Marihot Efendi Tua. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, Malayu SP. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, Lisa Amelia. 2013. "Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecurangan". *Skripsi*. Padang : Fakultas Ekonomi UNP
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001. "Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) Per 1 Januari 2001". Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Karyono, 2013. *Forensic Fraud*, Edisi I, Cetakan pertama , Yogyakarta: Andi
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Mangkunegara. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Rosdakarya.
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi keenam, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat
- Moningga Arvindo. 2007. *Pengaruh Pengendalian Intern dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Ritel di Kota Manado*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi.
- Panggabean, Mutiara S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Zainal, Rizki 2013. "Pengaruh Efektifitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *jurnal*. Padang : Fakultas Ekonomi UNP